

**PROSEDUR PEMINJAMAN MESIN TANAM PADI DARI
BUMDES UNTUK PETANI DI DESA NGABAR
SIMAN PONOROGO JATIM**

TUGAS AKHIR



Oleh :

WAJIB
NIM : 22222142

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal Skripsi ini disusun oleh : Wajib
NIM : 22222142
Dengan judul : Prosedur Peminjaman Mesin Tanam Padi dari BUMDes
Untuk Petani di Desa Ngabar Siman Ponorogo Jatim

Disetujui pada : 5 Pebruari 2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Dosen Pembimbing I



Yusuf Adam Hilman, M.Si
NIDN.0708118802

Dosen Pembimbing II



Dr. Bambang Triono, M.Si
NIDN.0709066403

LEEMBAR PENGESAHAN

Judul : Prosedur Peminjaman Mesin Tanam Padi dari BUMDes Untuk
Petani di Desa Ngabar Siman Ponorogo Jatim

Disusun oleh : Wajib

NIM : 22222142

Telah dipertahankan di depan penguji pada :

Hari : Senin

Tanggal : 5 Pebruari 2024

Ruang : Ruang B.103

Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Irvan Nur Ridho, S.AP, M.Si
NIDN.0728048904

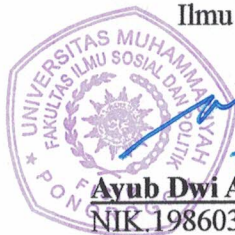
Penguji II

Dr. Bambang Triono, M.Si
NIDN.0709066403

Penguji III

Yusuf Adam Hilman, M.Si
NIDN.0708118802

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik




Ayub Dwi Anggoro, Ph.D
NIK.19860325 201309 12

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk Ibu dan Bapak tercinta yang telah memperjuangkan tanpa henti peneliti dari kei hingga hari ini, Semoga Allah selalu melindungimu dan memberikan keberkahan dalam kehidupanmu Bapak dan Ibu.
2. Keluarga kecilku,istri dan anak-anakku, yang selalu memberiku suport agar aku selalu kuat dan tegar juga telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyusun tugas akhir ini.
3. Sahabat-sahabat seangkan di program ini, yang selalu ada setiap saat memberikan suport yang luar biasa untuk saya dan membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Dan juga semua orang-orang baik tanpa kecuali yang telah membantu seta mengarahkan saya untuk menyusun tugas akhir ini.

MOTTO

IDN TIMES

"Don't stop learning because
life doesn't stop teaching." - Oscar Auliq-Ice

Artinya: "Jangan berhenti untuk belajar karena
kehidupan tidak pernah berhenti
untuk memberi pelajaran."

Sumber: [pexels.com/Min An](https://pexels.com/)

ABSTRAK

Sebagai salah satu subjek dalam sistem pembangunan pertanian, peran kelompok sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Petani harus berkelompok, mengingat usahatani pada umumnya dihadapkan pada banyaknya intervensi dari lingkungannya. Semua yang mengintervensi usahatani tersebut pada dasarnya adalah sebuah lembaga

Pemerintah Desa Ngagar melakukan berbagai strategi pembangunan melalui pendirian BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) untuk mengurangi angka kemiskinan di Desa Ngagar. BUMDes merupakan salah satu usaha yang dapat dijadikan sebagai inovasi unggulan Pemerintah Desa Ngagar untuk mengentaskan kemiskinan yang dialami oleh masyarakat desa. BUMDes ARUMDALU Desa Ngagar ini mendapatkan modal dari dana desa dan dari hasil pengembangan BUMDes tersebut yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur, dan juga untuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan ketrampilan. Rumusan penelitian ini adalah: Bagaimana prosedur peminjaman mesin tanam padi pada BUMDes untuk Petani di Desa Ngagar Siman Ponorogo? Dengan tujuan untuk mengetahui prosedur peminjaman mesin tanam padi pada BUMDes untuk Petani di Desa Ngagar Siman Ponorogo

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan metode studi kasus yang tidak berfokus pada kuantitas data yang diperoleh, tapi berdasarkan kualitas data yang diperoleh. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* yang merupakan suatu proses untuk menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian apa adanya yang didapatkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Hasil penelitian tugas akhir ini adalah Mekanisme pinjam pakai mesin tanam padi bagi petani kepada BUMDes Arum Dalu Desa Ngagar Siman Ponorogo Jatim harus dilakukan dengan cara mengajukan proposal pinjam pakai dan selanjutnya akan dimusyawarahkan oleh ketua BUMDes Arum Dalu dengan persetujuan Kepala Desa Ngagar. Aedang kesimpulan lain bahwa Mesin Tanam padi modern cukup efektif membantu petani terutama dalam merubah cara pandang petani yang selama ini relatif tradisional menuju petani modern, sehingga BUMDes selaku pengelola usaha masyarakat selalu membuat perencanaan pengajuan ALSINTAN baru (alat mesin pertanian) di setiap tahunnya untuk memodernisasi pertanian di desas Ngagar Siman Ponorogo

Kata Kunci : Kelompok tani, BUMDES, mesin tanam padi

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah SWT. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis mengucapkan rasa syukur tiada terhingga atas limpahan taufik, hidayah dan maunah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul **“Prosedur Peminjaman Mesin Tanam Padi Dari Bumdes Untuk Petani Di Desa Ngabar Siman Ponorogo Jatim”**.

Semoga shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia, yang telah berjuang dengan segala kekuatan untuk menjadikan umat manusia lebih beradab dan bermartabat yang diridhai Allah SWT.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah yang telah memberi kesempatan penulis belajar di Universitas Muhammadiyah.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah yang telah memberi izin dalam penulisan Tugas Akhir ini.
3. Bapak dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran.
4. Kepala Desa Ngabar Siman Ponorogo Yang telah memberikan izin penelitian
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhirini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya semoga dengan rahmat dan berkah-Nya Tugas Akhirini mendapat ridha Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Amin.

Ponorogo, Januari 2024

Penulis



WAJIB

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wajib
NIM : 22222142
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tugas Akhir dengan judul “ Prosedur Peminjaman Mesin tanam Padi Dari Bumdes Untuk Petani Di Desa Ngabar Siman Ponorogo Jatim ” adalah hasil karya saya dan naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk mendapat memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan.
2. Apabila dalam tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur PLAGIASI, saya bersedia TUGAS AKHIR ini DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta di proses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas Akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTI NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 05 Februari 2024

Yang menyatakan,



Wajib
NIM. 22222142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian	3
E. Definisi Konsep	
F. Kajian Teori.....	
1. Pengertian Dana Desa	
2. Sumber Pendapatan Desa	4
3. Badan Usaha Milik Desa	5
4. Petani dan Kelompok Tani	8
5. Mesin Tanam Padi Modern	10
G. Metode Penelitian	12
1. Jenis penelitia	12
2. Tempat Dan Waktu Penelitian	12
3. Metode Penelitian.....	12
4. Pelaksanaan Penelitian	14
5. Tehnik Analisis Data.....	16
BAB II. PEMBAHASAN	17
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	17
B. Mekanisme Peminjaman Mesin Tanam Padi ke BUMDes	19
C. Pembahasan peminjaman Mesin Tanam Padi kepada BUMDes	21
BAB III. PENUTUP	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi tonggak perubahan paradigma pengaturan Desa. Desa tidak lagi dianggap sebagai objek pembangunan, melainkan ditempatkan menjadi subjek dan ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat Desa yang pengaturannya berpedoman pada 13 azas sebagai berikut (Robert; 1998).

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal dan mendukung pembangunan pertanian.

Sebagai salah satu subjek dalam sistem pembangunan pertanian, peran kelompok sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Petani harus berkelompok, mengingat usahatani pada umumnya dihadapkan pada banyaknya intervensi dari lingkungannya. Semua yang mengintervensi usahatani tersebut pada dasarnya adalah sebuah lembaga (Pangarsa, 2006).

Efisiensi usahatani menjadi salah satu aspek penting dalam budidaya padi. Mahalnya biaya tenaga kerja penggarap sebagai akibat langkanya tenaga kerja di pedesaan, membuat para petani lebih mengandalkan alat pertanian mekanis. Alat panen sabit juga sudah diganti dengan mesin panen modern yakni *Combine harvester*. Sementara untuk menanam padi para petani belum lama mengenal mesin tanam bibit padi atau *Rice transplanter*, baik sistem tegel maupun sistem jajar legowo (jarwo).

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan Kepala Desa Ngabar, yang menjelaskan bahwa Pemerintah Desa Ngabar melakukan berbagai strategi pembangunan melalui pendirian BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) untuk mengurangi angka kemiskinan di Desa Ngabar. BUMDes didirikan pada 15 Januari 2015 yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) merupakan salah satu usaha yang dapat dijadikan sebagai inovasi unggulan Pemerintah Desa Ngabar untuk mengentaskan kemiskinan yang dialami oleh masyarakat desanya. Desa Ngabar juga memperoleh prestasi karena adanya sinergitas dan peningkatan potensi yang dimiliki, harapannya terkait kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Ngabar agar dapat berjalan lancar. Indikasinya antara lain tingkat kepedulian masyarakat baik, kinerja LPM (Lembaga Keswadayaan Masyarakat) optimal secara SOP yang berlaku dan diharapkan tepat sasaran. BUMDes ARUMDALU Desa Ngabar ini mendapatkan modal dari Dana Desa, dan dalam Aset setiap tahun mendapat bantuan dana dari Dana Desa ataupun aset Desa yang diperoleh dari hasil BUMDes tersebut yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur, dan juga untuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk pelatihan-pelatihan ketrampilan untuk masyarakat. Dalam kali ini BUMDes Pertanian memiliki 5 unit bidang yaitu; ALSINTAN (alat mesin pertanian), Simpan Pinjam untuk kelompok tani, PNPM, UP2K Simpan Pinjam ibu-ibu PKK. Dalam setiap tahunnya BUMDes Pertanian tersebut mendapat bantuan neraca dari PNPM untuk evaluasi dalam upaya pengoptimalisasian program selanjutnya untuk masyarakat yang sejahtera.

Berdasarkan uraian diatas, melihat prestasi yang diraih oleh BUMDes Arumdaluh Desa Ngabar Kecamatan Siman, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Prosedur Peminjaman Mesin Tanam Padi pada BUMDES untuk Petani di Desa Ngabar Siman Ponorogo Jatim”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur peminjaman mesin tanam padi pada BUMDes untuk Petani di Desa Ngabar Siman Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur peminjaman mesin tanam padi pada BUMDes untuk Petani di Desa Ngabar Siman Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak “Gapoktan Berkah Tani ” di dan BUMDes Arum Dalu di Desa Ngabar Siman Ponorogo.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kelompok tani di Desa Ngabar Siman Ponorogo.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan penafsiran penelitian maka dibuat definisi konseptual sebagai berikut :

Petani	orang yang mengusahakan usaha taninya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sendiri tentang usaha taninya yang dikelolanya, serta terbiasa mempertanggungjawabkan hasil pengelolaannya itu kepada keluarga serta masyarakat di lingkungannya
Mesin Tanam Padi	Mesin transplanter menerapkan jarak 20x25 cm, lebih sempit daripada jika ditanam oleh manusia yang membutuhkan jarak 30x30cm. Jarak yang lebih sempit ini tentu bisa meningkatkan efektivitas lahan karena memungkinkan lebih banyak padi ditanam dan mesin terbaik saat ini adalah Yanmar AP4
BUMDes	merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan

potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka (Sumber: <http://www.kemendes.go.id> diakses tanggal 15 Januari 2024)

F. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Dana Desa

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk:

- a. Pelaksanaan pembangunan dan
- b. Pemberdayaan masyarakat desa.

Sedangkan penganggaran dananya dalam APBN ditentukan 10% dari dan di luar dana transfer daerah secara bertahap. Dana desa dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan memperhatikan:

- a. Jumlah penduduk
- b. Angka kemiskinan
- c. Luas wilayah, dan
- d. Tingkat kesulitan geografis

2. Sumber Pendapatan Desa

Melalui Undang-Undang Desa, Desa telah diperkuat kewenangannya dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain diperkuat kewenangannya, menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia Desa juga diberikan sumber-sumber pendapatan. Sumber pendapatan Desa, menurut UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, seperti terdapat pada pasal 72 ayat 1, pendapatan Desa bersumber dari:

- a. Pendapatan Asli Desa:
Hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong-royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa.
- b. Dana Desa dari APBN
- c. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kab/Kota (paling sedikit 10%)
- d. Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kab/Kota (minimal 10% dari Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum)
- e. Bantuan keuangan dari APBD Prov dan APBD Kab/Kota
- f. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga
- g. Lain-lain pendapatan Desa yang sah.

3. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

- a. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Mengeluarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang dimaksud dengan:
 - 1) Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - 2) Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

- 3) Pemerintah Desa adalah kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
- 4) Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

b. Fungsi BUMDes

Selain berfungsi sebagai lembaga yang mampu mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagaimana yang termuat dalam penjelasan Undang-Undang Desa Pasal 87 ayat (1) BUM Desa juga diharapkan berfungsi sebagai :

- 1) Lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat desa,
- 2) Lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.
- 3) Lembaga komersil yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan, dengan kata lain membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di desa Lembaga yang mampu menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa, dan
- 4) Lembaga yang mampu menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya.

c. Usaha BUMDes

Aspek Usaha/Jenis Usaha yang ada pada BUM Desa Secara umum jenis usaha yang dapat dikembangkan terdiri dari tiga yakni sektor jasa,

sektor riil, dan pelayanan pembinaan dan pendampingan usaha. Sektor jasa dalam hal ini termasuk pelayanan jasa keuangan. Sektor jasa selain, jasa keuangan adalah jasa angkutan barang, sewa traktor tangan, wisata desa, pengelolaan air bersih, perdagangan sembako dan masih banyak lagi. Saat ini Ditjen PPMD, Kemendesa PDTT mendorong agar pengelolaan pasar desa dikelola oleh BUM Desa, sebagai salah satu sektor jasa. Ke depan, sektor riil juga diharapkan akan tumbuh dan berkembang di desa seperti pengolahan hasil pertanian, perikanan, peternakan, kerajinan serta penyediaan bahan baku produksi bagi warga masyarakat desa.

1) Unit Usaha Sektor Jasa

- a) Unit usaha jasa keuangan (Lembaga Keuangan Mikro) Kegiatan utama pada unit usaha ini adalah melakukan seperti yang dilakukan oleh bank.
- b) Unit usaha jasa lainnya seperti : Jasa pengelolaan pasar desa; Jasa penyewaan alat-alat produksi; Jasa angkutan; Jasa pengelolaan air bersih, listrik desa; Jasa pengelolaan wisata; dan lain-lainnya.

2) Unit Sektor Riil

- a) Usaha distribusi. Distribusi adalah kegiatan menyediakan bahan kebutuhan pokok, bahan baku produksi yang dibutuhkan oleh warga masyarakat dari luar desa ke desa. Bahan baku produksi masyarakat seperti sarana produksi pertanian, sarana produksi kerajinan.
 - b) Unit usaha pemasaran. Kegiatan utama dari unit usaha ini adalah memasarkan hasil-hasil produksi warga masyarakat desa keluar desa. Dalam memasarkan hasil produksi tersebut BUM Desa dapat melakukan upaya untuk meningkatkan nilai tambah produksi melalui kegiatan usaha seperti: Pemilihan (sortasi) produk berdasarkan klasifikasinya kualitas; pengemasan.
- 3) Unit Usaha Pengolahan. Kegiatan utama dari unit usaha ini adalah melakukan pengolahan terhadap bahan baku, bahan setengah jadi

menjadi barang jadi. Dengan demikian hasil produksi yang dari masyarakat akan memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi (https://repository.uai.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/pedoman-tata-kelola-bundes_fix.pdf)

4. Petani dan Kelompok Tani

a. Petani

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia.

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern.

Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim. Ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia:

- a. Petani gurem Adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.
- b. Petani modern Merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani modern
- c. Petani primitif Adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Menurut Wahyudin (2005) Golongan petani di bagi menjadi tiga yaitu :

- a. Petani kaya yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih.
- b. Petani sedang yaitu petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha.
- c. Petani miskin adalah petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha

b. Kelompok Tani

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri tetapi kemudian ingin berkelompok dengan manusia lainnya karena sifat manusia yang monodualistik yaitu manusia sebagai individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sejak manusia dilahirkan sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan yaitu:

- a. Keinginan untuk menyatu dengan manusia lain yang berbeda disekelilingnya yaitu masyarakat
- b. Keinginan untuk menyatukan dengan suasana alam sekelilingnya kesemuanya itu akan menyebabkan timbulnya kelompok-kelompok sosial di dalam kehidupan manusia ini, karena manusia itu tidak bisa hidup sendiri (Soekanto, 1982)

Kemudian (Trimo, 2006) Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua Kelompok Tani menurut Anonim dalam Mardikanto (1993) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Menurut Suhardiyono (1992) kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Pada waktu pemilihan ketua kelompok

tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi-seksi yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing-masing pengurus dan anggota kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya. Selain itu juga kelompok tani harus memiliki dan menegakkan peraturan-peraturan yang berlaku bagi setiap kelompoknya dengan sanksi-sanksi yang jelas dan tegas. Biasanya jumlah

Departemen Pertanian RI (1980) memberi batasan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan petani, yang terdiri dari petani dewasa pria dan wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan kontak tani.

Dengan beberapa referensi diatas saya berkesimpulan bahwa dinamika kelompok tani adalah gerak sosial masyarakat secara terus-menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

5. Mesin Tanam Padi Modern

Alat mesin pertanian adalah sebutan yang digunakan untuk alat-alat atau mesin dalam bidang pertanian. Mesin Tanam Padi adalah dua kata yang disatukan, berasal dari istilah alat dan mesin pertanian. Kedua kata mempunyai perbedaan dalam bentuk, tenaga penggerak dan prosesnya. Alat pertanian mempunyai bentuk dan mekanisme yang sederhana, dijalankan secara manual dan proses yang dilakukan sedikit. Sedangkan mesin pertanian bentuk dan mekanismenya sangat kompleks, bekerja secara otomatis, proses dan hasilnya sangat banyak.

Alat dan mesin pertanian telah digunakan dalam usahatani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Penggunaan alat dan

mesin pertanian telah memberikan manfaat bagi petani, terutama dalam mempercepat pengolahan tanah, pengendalian hama dan penyakit tanaman, pemanenan dan perontokan. Adapun pengembangan Mesin Tanam Padi untuk tanaman padi di Desa Ngabar Siman Ponorogo adalah *rice transplanter* (mesin tanam), *hand tractor* (traktor tangan), bajak *rotary*, *hand sprayer*, dan *mini combine harvester*

Rice transplanter (Mesin Tanam) merupakan suatu teknologi canggih yang sangat membantu petani dalam melakukan proses penanaman bibit padi secara serempak di sawah. *Rice transplanter* adalah teknologi pengganti tangan manusia dalam menanam padi di sawah, artinya teknologi ini terkhusus penanam padi yang cepat, ekonomis, hemat dan tepat waktu. Dengan menggunakan *rice transplanter* dapat menguntungkan petani sebesar 70 % dalam penanaman padi pada luasan 1 ha. Penanaman bibit, dimana 2 cakram penanaman mengangkat bibit secara hati-hati dari alat kemudian bibit ditanam di dalam tanah. Hasil penanamannya persis dan akurat seperti menanam menggunakan tangan manusia. Berikut gambar penanaman padi dengan mesin



Gambar 1,1 Mesin Tanam Padi Modern Yanmar AP4

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan metode studi kasus, yaitu untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian. Studi kasus, sebagai suatu bentuk penelitian kualitatif, tidak berfokus pada kuantitas data yang diperoleh, tapi berdasarkan kualitas data yang diperoleh. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

Lebih lanjut Arikunto (1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. (Sri Yona 2006)

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Ngabar Siman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jatim Mulai bulan Januari 2023

3. Metode Penelitian

a. Metode Penentuan Responden

Metode penentuan responden dilakukan secara acak sederhana yaitu pengambilan sampel pada petani padi yang tergabung dalam kelompok Berkah Tani dengan pertimbangan petani padi yang relatif homogen, yaitu petani yang memiliki luas lahan sekitar 1 – 2 ha dan pernah menggunakan Mesin Tanam Padi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan metode undian dengan mengambil nomor responden dan yang terpilih akan dijadikan sebagai responden

b. Metode Pengambilan Data

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi:

- 1) Sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen
- 2) Sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Adapun data yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah data tentang bentuk proposal peminjaman alat pertanian berupa mesin tanam padi Yanmar kepada BUMDes Arum Dalu di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten ponorogo, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan fokus terhadap tujuan penelitian

Penelitian ini mengambil data dari beberapa anggota Gapoktan dan pengurus BUMDes Arum Dalu di desa Ngabar Siman yang mewakili populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara pada pengurus kelompok tani Berkah Tani dan pengurus BUMDes Ngabar. Data yang dikumpulkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, pengalaman responden dalam menggunakan Mesin Tanam Padi bantuan dari pemerintah.

b. Data Sekunder

Pengambilan data sekunder dikumpulkan dengan cara mendokumentasikan data melalui peninggalan tertulis, seperti data penduduk, data mata pencaharian, lokasi penelitian, kegiatan

saat melakukan wawancara dan keadaan sekitar yang dapat di dokumentasikan. Dokumentasi sebagai sumber data yang diambil oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian

4. Pelaksanaan Penelitian

a. Pra lapangan

Ada empat tahap kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan, yang meliputi:

1) Mengurus Perizinan

Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu mempersiapkan surat ijin penelitian dari Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo

2) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mengetahui gambaran umum masyarakat Kecamatan Kedungkandang dan Sukun yang bermata pencaharian sebagai petani, sehingga dapat mengetahui situasi dan kondisi masyarakat

3) Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, menurut Notoatmodjo (2010) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yakni ketua, sekretaris, bendahara dan anggota Gapoktan **Berkah Tani** dan juga perangkat desa/tokoh masyarakat dan masyarakat petani umum pada Di Desa Ngabar Siman Ponorogo .

4) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan, seperti surat ijin penelitian resmi yang dibuat dari fakultas, kuisioner untuk responden, alat tulis (bolpoin dan buku catatan), alat perekam dan kamera.

5) Etika Penelitian

Peneliti harus memiliki etika penelitian, yaitu bersikap sopan santun ketika memasuki lapangan penelitian dan berbicara sesuai dengan etika berbahasa yang baik ketika wawancara dengan informan atau responden.

b. Tahapan Pekerjaan Lapang

Uraian mengenai tahapan pekerjaan lapangan terdiri dari dua tahapan, yaitu:

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Penulis harus memahami latar terbuka dan latar tertutup. Latar tertutup, ketika peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat Di Desa Ngabar Siman Ponorogo tentang kehidupan sosial-ekonominya dalam sistem pengelolaan alat mesin pertanian (Mesin Tanam Padi) bantuan pemerintah. Latar terbuka, ketika peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian. Persiapan diri yang harus dilakukan adalah mental dan fisik ketika terjun ke lapangan penelitian serta mematuhi nilai dan norma yang berlaku di masyarakat Di Desa Ngabar Siman Ponorogo .

2) Memasuki Lapangan

Ketika memasuki lapangan penelitian, harus mentaati norma yang berlaku didalam masyarakat serta menjalin keakraban kepada responden, sehingga ketika diwawancara akan lebih terbuka dan

menerima kehadiran peneliti. Hal ini akan mempengaruhi data yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dibutuhkan

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan urai dasar. Tujuan analisis adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* yang merupakan suatu proses untuk menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian apa adanya yang didapatkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

- a. Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan triangulasi. Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data yaitu: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya dan penetapan sasaran pengumpulan data.
- b. Reduksi data, dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang dan mana yang merupakan ringkasan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.
- c. Penyajian data, yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d. Verifikasi/penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah sebagian dari suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan –kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung dan juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang sudah ada.

BAB II PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Ngabar merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Siman kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Jarak desa Ngabar dengan kecamatan Siman kurang lebih 5 Km dengan jarak tempuh 15 Menit. Sedang jarak dengan pusat pemerintah Kabupaten Ponorogo 7 km kearah selatan dengan jarak tempuh 15 Menit

Adapun batas-batasnya adalah:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Winong kecamatan Jetis.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Winong kecamatan Jetis.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Jabung, kecamatan Mlarak dan desa Demangan kecamatan Siman.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Beton, kecamatan Siman. b.

Luas Wilayah

Keseluruhan luas wilayah Desa Ngabar adalah 162.03 Ha yang terdiri dari:

Pemukiman / Perumahan	: 82,420 Ha
Sawah	: 79 Ha
Fasilitas umum	: 0,17 Ha
Lain-lain	: 0,44 Ha

2. Jumlah Penduduk

a. Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
Laki-laki	1.246
Perempuan	1.340
Jumlah	2.586

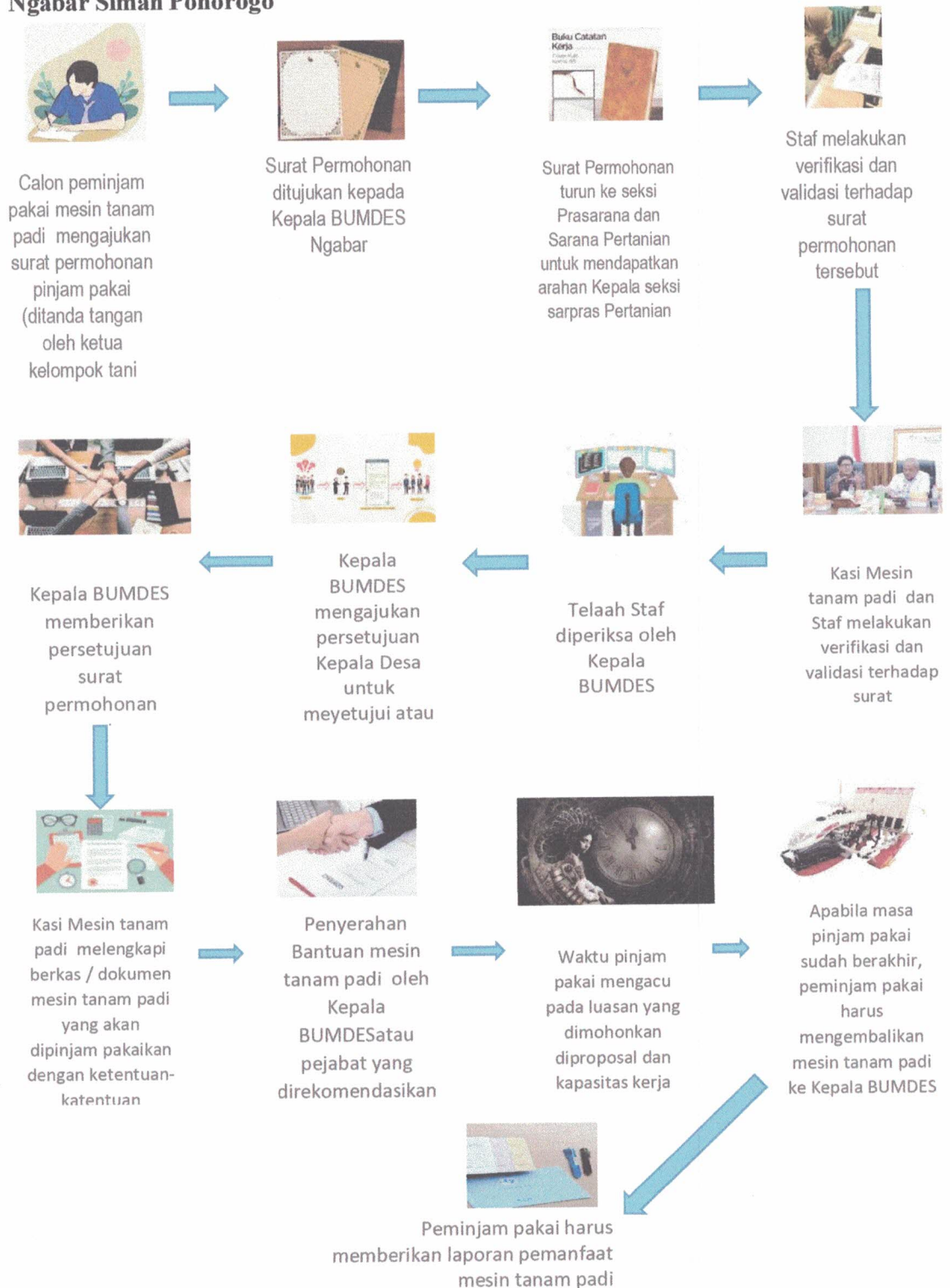
b. Berdasarkan mata pencaharian

MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
Buruh Tani	370
Petani	398
Peternak	224
Pedagang	67
Tukang Kayu	26
Tukang Batu	35
Penjahit	14
Dosen	17
Guru	113
PNS	20
Pensiunan PNS	3
TNI-POLRI	3
Perangkat Desa	12
Lain-lain	72

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Ngabar

Ngabar merupakan desa dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani. Tercatat jumlah penduduk bermata pencaharian petani atau buruh tani adalah 768 orang (petani 370, buruh tani 398) dari total 1.374 orang yang sudah bekerja. Oleh karena itu, masyarakat desa Ngabar sangat menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian.

B. Mekanisme Peminjaman Mesin Tanam Padi kepada BUMDes Arum Dalu Desa Ngagar Siman Ponorogo



Penjelasan Bagan Peminjaman mesin tanam padi

1. Calon peminjam pakai mesin tanam padi mengajukan surat permohonan pinjam pakai (ditanda tangan oleh ketua kelompok tani / gapoktan kepada kepala BUMDES desa Ngabar Siman Ponorogo.
2. Peminjam pakai Mesin Tanam Padi adalah kelompok Tani/Gapoktan di desa Ngabar Siman Ponorogo
3. Surat Permohonan ditujukan kepada Kepala BUMDES untuk memberikan disposisi.
4. Surat Permohonan turun ke kepala Seksi Prasarana dan Sarana Pertanian untuk mendapatkan arahan kepala BUMDES desa Ngabar Siman Ponorogo
5. Kasi Mesin tanam padi (alat mesin pertanian) dan Staf melakukan verifikasi dan validasi terhadap surat permohonan tersebut, membuat Telaahan Staf untuk mendapatkan rekomendasi / persetujuan Kepala BUMDES.
6. Telaahan Staf diperiksa oleh Kepala BUMDES
7. Kepala BUMDES mengajukan persetujuan Kepala Desa untuk meyetujui atau menolak
8. Kepala BUMDES memberikan persetujuan surat permohonan tersebut.
9. Kasi Mesin tanam padi melengkapi berkas / dokumen mesin tanam padi yang akan dipinjam pakai dengan ketentuan sebagai berikut: (1). Surat Pinjam pakai dan surat lainnya sudah lengkap, (2). Peminjam pakai menyediakan sarana mobilisasi mesin tanam padi, (3). Keamanan dan Keselamatan mesin tanam padi / masyarakat sekitarnya selama mobilisasi menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh peminjam pakai mesin tanam padi
10. Penyerahan Bantuan mesin tanam padi oleh Kepala BUMDES kepada ketua Gapoktan Berkah Tani.
11. Waktu pinjam pakai mengacu pada luasan yang dimohonkan diproposal dan kapasitas kerja mesin tanam padi.

12. Kepala BUMDES bisa menarik alat sewaktu-waktu jika memerlukan untuk kegiatan serempak atau kegiatan lain yang perlu alat dalam jumlah banyak.
13. Apabila masa pinjam pakai sudah berakhir, peminjam pakai harus mengembalikan mesin tanam padi ke Kepala BUMDES dengan dicek dulu keadaan mesin tanam padi .
14. Apabila ada kerusakan baik ringan atau berat, peminjam pakai harus memperbaikinya, dan mesin tanam padi dikembalikan dalam keadaan baik.
15. Peminjam pakai harus memberikan laporan pemanfaat mesin tanam padi

C. Pembahasan peminjaman Mesin Tanam Padi kepada BUMDes Arum Dalu Desa Ngabar Siman Ponorogo P

Penelitian tentang Peminjaman Mesin Tanam Padi pada BUMDes Arum Dalu desa Ngabar dalam Tugas Akhir ini lebih menekankan kepada aspek pengelolaan dan kebersanaan berdasarkan asas manfaat di mana hal tersebut merupakan faktor paling penting dalam keberhasilan program. Penekanan penelitian pada aspek pengelolaan dan kebersanaan juga didasarkan pada prinsip-prinsip pemanfaatan dana desa yang menyebutkan bahwa dana desa harus dipertanggungjawabkan secara akuntabel oleh pelaksana program yang berarti bahwa dana desa harus dikelola secara baik dan transparan dan dalam hal ini adalah para petani yang tergabung dalam kelompok Tani Berkah Tani desa Ngabar.

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, posisi desa dalam pemerintahan Indonesia berubah dari obyek menjadi subyek pembangunan, oleh karenanya Pemerintah Desa Ngabar adalah pelaksana program dana desa di desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan wawancara dengan beberapa aparat pemerintah desa dan pengurus Gapoktan beserta dokumen-dokumen yang

berkaitan dengan pelaksanaan program dana desa di Desa Ngabar sebagai berikut.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sunardi selaku Kepala Desa mengenai pelaksanaan program dana desa di desa Ngabar.

“Pada dasarnya segala program yang dilaksanakan oleh BUMDes Arum Dalu termasuk pengadaan **mesin tanam Padi** adalah untuk kepentingan masyarakat desa, bukan untuk kepentingan pribadi. Sedangkan dalam pelaksanaan program dana desa, pemerintah melaksanakannya sesuai dengan aturan-aturan yang ada”. (*Wawancara*, Ponorogo, 5 Januari 2024).

Hal senada disampaikan oleh Bapak TJ selaku Ketua BUMDes Arum Dalu, menurut beliau segala tata cara pelaksanaan program BUMDes telah diatur dalam undang-undang.

“BUMDes Arum Dalu melaksanakan program dana desa sesuai dengan peraturan tentang dana desa karena semua ada undang-undangnya”. (*Wawancara*, Ponorogo, , 5 Januari 2024).

Dampak pemanfaatan alsintan bantuan dianalisis berdasarkan output, dan outcome dapat tercapai sesuai dengan tujuan program. Output yang diharapkan adalah peningkatan produksi dan peningkatan luas tanam, efisiensi tenaga kerja dalam melaksanakan usahatani serta pengurangan kehilangan hasil akibat panen dan processing yang dilakukan secara manual. Dengan tercapainya output, diharapkan akan menghasilkan outcome berupa peningkatan pendapatan petani melalui perubahan struktur biaya usahatani yang lebih efisien. Efisiensi Waktu dan Biaya Kerja Pemanfaatan berbagai *mesin tanam padi* oleh petani memberikan dampak yang nyata dan positif baik dari aspek efisiensi waktu kerja maupun dari aspek biaya kerja.

Dampak nyata dari pemanfaatan mesin tanam pinjam pakai Pengurangan waktu kerja mencerminkan efisiensi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan waktu kerja panen secara manual yang mencapai 5 jam perkotaknya dengan 7 buruh tani, sedangkan dengan mesin tanam padi cukup 2 jam..

Efisiensi kerja dari penggunaan mesin tanam padi mencapai lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan cara manual atau menggunakan buruh tani. Walaupun tingkat efisiensi kerja mesin tanam padi berbeda dan bervariasi antar lokasi dan antar waktu serta antar kondisi lahan, namun penggunaan mesin tanam padi akan tetap lebih efisien dibandingkan dengan cara manual. Penggunaan mesin tanam padi juga akan memberikan penghematan pada biaya kerja.

Selain dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani, penggunaan alsintan juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Pertama, penggunaan alsintan dapat menyebabkan pengurangan kesempatan kerja bagi buruh pertanian. Kedua, penggunaan alsintan dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan. Ketiga, penggunaan alsintan dapat menimbulkan penggerusan dan bahkan penyingkiran kelembagaan tradisi lokal (misalnya dalam penanaman, panen). Keempat, penggunaan alsintan secara intensif dapat menyebabkan kerusakan lingkungan

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dalam tugas akhir ini, Penulis akhirnya memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme pinjam pakai mesin tanam padi bagi petani kepada BUMDes Arum Dalu Desa Ngabar Siman Ponorogo Jatim harus dilakukan dengan cara mengajukan proposal pinjam pakai dan selanjutnya akan dimusyawarahkan oleh ketua BUMDes Arum Dalu dengan persetujuan Kepala Desa Ngabar
2. Mesin Tanam padi modern cukup efektif membantu petani terutama dalam merubah cara pandang petani yang selama ini relatif tradisional menuju petani modern, sehingga BUMDes selaku pengelola usaha masyarakat selalu membuat perencanaan pengajuan ALSINTAN baru (alat mesin pertanian) di setiap tahunnya untuk memodernisasi pertanian di desas Ngabar Siman Ponorogo

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran terkait Strategi Pembangunan Desa Melalui BUMDes Arum Dalu Dalam Meningkatkan Masyarakat dan khususnya para petani Di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Ngabar bisa melibatkan pihak ketiga (sektor swasta) dalam jasa penilai. Pihak ketiga ini nantinya mampu memberi masukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang berbeda dari berbagai pihak yang sudah dilibatkan, yakni pemerintah, swasta dan masyarakat.
2. Perlunya membentuk tim khusus yang kompeten sebagai pendamping desa yang secara rutin dapat mengawasi dan melakukan pembinaan dan audit terhadap pengelolaan kekayaan aset desa terutama pembinaan petani dan BUMDes Arum Dalu. Serta memberikan pembekalan pada masyarakat Desa Ngabar secara keseluruhan untuk turut serta melakukan pengawasan dan

pengendalian pemanfaatan kekaayaan desa. Karena sejatinya, kekayaan aset desa menjadi tanggungjawab sektor masyarakat dan pemerintah desa.

3. Tugas Akhir yang penulis ajukan ini semoga dapat menjadi bahan pemikiran bagi Gapoktan dan para mahasiswa yang melakukan kajian di masa-masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Mentan Kenalkan Mesin Tanam Tanam Padi Produksi Balitbantan*.
www.litbang.deptan.go.id/.../Press-ReleaseJarwo- Diakses : 2 Januari 2024.
- Arikunto, Suharsimi, 2014 *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*, Jakarta Rineka Cipta
- Hasibuan, F. 1999. *Kajian Teknis dan Ekonomis Pemakaian Head Feed Combine Harvester (CA 385 EG) Di Daerah Sukamadi, Kabupaten Subang, Jawa Barat*. Skripsi. Jurusan mekanisasi pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. IPB. Bogor.
- John A Kartasapoetra, A.G 1994. *Teknologi penyuluhan pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta Mardikanto, T.
- Koga Y.1993. *Farm Machinery, vol 2.JICA Expert on post Harvest Technology Indonesia (ID): IPB*
- Makarim, A.K dan E. Suhartatik. 2007. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 295-330
- Nawawi Hadari, 1995 M.Martini Hadari , *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada University.
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul*. Depok: Penebar Swadaya
- Siregar, H., 1981. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Sastra Hudaya, Bogor
- Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bina Cipta. Bandung.
- Sugeng. HR. 1989. *Bercocok Tanam padi*. Rineka Ilmu. Agromedia pustaka. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Kuantitatif, Kualitatif, dan R Metode Penelitian Pendidikan*
- Taufik. 2010. *Mesin transplanter untuk Pilot Project UPJA Center efisienkan waktu tanam*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan.
- Unadi, A., dan Suparlan. 2011. *Dukungan teknologi pertanian untuk industrialisasi agribisnis pedesaan*. Makalah Seminar Nasional Penyuluhan Pertanian pada Kegiatan Soropadan Agro Expo tanggal 2 Juli 2011. BBP Mektan